

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN DI UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN

Sulhan Efendi Hasibuan¹, Ayu Putri Meha², Halimatus Syaikdiah³

sulhanhsb14@gmail.com¹, ayuputrimeha1@gmail.com², halimatussyaikdiah@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di UIN Syahada Padangsidiimpuan. Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini membahas tentang pengertian manajemen, pengertian sarana dan prasarana, manajemen sarana prasarana, serta implementasi manajemen sarana dan prasarana di UIN Syahada Padangsidiimpuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana di UIN Syahada Padangsidiimpuan telah dilakukan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Implementasi, Proses Pembelajaran, UIN Syahada Padangsidiimpuan.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of facilities and infrastructure management in supporting the learning process at UIN Syahada Padangsidiimpuan. Facilities and infrastructure management is a very important process in improving the quality of education. This study discusses the definition of management, the definition of facilities and infrastructure, facilities and infrastructure management, and the implementation of facilities and infrastructure management at UIN Syahada Padangsidiimpuan. The results of the study indicate that the implementation of facilities and infrastructure management at UIN Syahada Padangsidiimpuan has been carried out well, but there are still some shortcomings in the management of facilities and infrastructure.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, Implementation, Learning Process, UIN Syahada Padangsidiimpuan.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan/satuan pendidikan dan merupakan salah satu sumber yang menjadi tolak ukur dari mutu pendidikan itu sendiri yang perlu ditingkatkan secara terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan dalam menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Dalam penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.¹

Manajemen sarana dan prasarana adalah pengelolaan terhadap seluruh perangkat alat, bahan, dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar biasa berjalan dengan efektif. Implementasi manajemen sarana dan prasarana di sebuah lembaga diatur oleh kepala sekolah sebagai

¹ Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang", *Jurnal Al-Idaroh*, Vol.3 No.2, (2019), hlm. 99.

pemimpin tertinggi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pendaya gunaan sarana dan prasarana sebagaimana mestinya dengan cara perencanaan, pengadaan, pengelolaan, dan penyimpanan. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan bagian yang amat penting di lembaga pendidikan, karena kehadirannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana prasarana di sekolah dibutuhkan sesuatu proses manajemen yang baik yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian library research, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di UIN Syahada Padangsidimpuan, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen

Management berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik efektif dan efisien. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen. Banyak para pakar manajemen yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen.³

Menurut Robbin dan Coulter, manajemen merupakan suatu proses pelaksanaan koordinasi terhadap berbagai kegiatan pekerjaan secara efektif dan efisien dengan dan/atau melalui orang lain. Menurut Mary Parker Follett di dalam buku Hani Handoko disebutkan bahwa *management is the art of getting thing done through people*. Artinya, manajemen merupakan seni untuk mencapai tujuan melalui orang-orang. Seni disini dimaksudkan sebagai kemampuan atau keterampilan seseorang dan kelompok orang memainkan alat atau orang sehingga menghasilkan keindahan serta kemajuan. Terry mengartikan manajemen sebagai serangkaian. Proses unik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya

² St. Maizah dan Rinta Ratnawati, “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan”, *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, Vol. 7, No. 1, (2024), blm. 54.

³ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, Dasar-dasar Manajemen *Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 14.

manusia dan berbagai sumber daya lainnya. Sementara itu, Stoner menyebutkan bahwa manajemen ialah serangkaian proses dalam menetapkan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk pencapaian sesuatu tujuan.⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong sumber daya personil bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai.

Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah komponen atau alat yang sangat penting untuk keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk dalam pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan, meskipun suatu kegiatan mungkin tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup.⁵

Dalam konteks pendidikan sarana dan prasarana dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran. Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan manfaat dari sarana prasarana.⁶

Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses suatu kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi tersebut dapat menunjukkan arti bahwa sarana dan prasarana yang berada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran menggunakan sarana dan prasarana di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁷

Manajemen Sarana dan Prasarana adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan dalam suatu organisasi atau institusi untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana merujuk pada fasilitas fisik dan peralatan yang diperlukan dalam operasional suatu organisasi, seperti gedung, peralatan, jalan, dan teknologi. Dalam konteks ini, manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk memastikan bahwa segala bentuk fasilitas dan peralatan yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal, efisien, dan efektif. Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana adalah

⁴ Herry Krisnandi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2019), hlm. 3.

⁵ Suhardi, dkk, “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana pada RA Al-Akhyar dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, (2024), hlm. 31274.

⁶ Dani Hermawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana*, (Jawa Timur: Klik Media, 2021), hlm. 1.

⁷ Sholihan, “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa”, *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 01 No. 02 (2023), hlm. 129.

untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada dikelola dengan cara yang efektif, efisien, dan dapat mendukung keberlanjutan operasional organisasi.⁸

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan memelihara sarana dan prasarana agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diterapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitas relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.⁹

Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya atau dilaksanakannya kegiatan pendidikan yang fasilitasnya dapat berupa sekolah, madrasah, dan sebagainya.¹⁰ Peralatan pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan. Ini mencakup perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras misalnya gedung sekolah dan alat laboratorium, perangkat lunak umpamanya kurikulum, metode, dan administrasi pendidikan. Peralatan yang berupa gedung, perpustakaan, alat-alat yang digunakan tatkala belajar di kelas, amat erat hubungannya dengan mutu sekolah.¹¹

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan/satuan pendidikan dan merupakan salah satu sumber yang menjadi tolak ukur dari mutu pendidikan itu sendiri yang perlu ditingkatkan secara terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan dalam menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Dalam penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.¹² Adapun implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Uin Syahada Padangsidimpuan, yaitu:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Sebuah perencanaan dihasilkan dari proses analisis kebutuhan terlebih dahulu dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan yang dimiliki oleh suatu lembaga, melalui pemikiran yang matang ini akan timbul tentang

⁸ Ferly Andreyanto, dkk, *Manajemen Sarana Dan Prasarana*, (Jawa Timur: Aksara Sastra Media, 2025), hlm. 15.

⁹ M. Hidayat Ginanjar, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-minhaj Bogor”, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2023), hlm. 105.

¹⁰ Beni Ahmad Saebani dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 269.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 90.

¹² Awaludin & Eki Saputra, “Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana,” *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol.3 No. 2, (2017), hlm. 6.

bagaimana cara melaksanakan program-program yang akan dilaksanakan di masa mendatang. Sama halnya dengan perencanaan dalam sarana dan prasarana pendidikan, yang membutuhkan proses analisis kebutuhan dan kondisi sekolah terlebih dahulu sebelum membuat perencanaan dalam jenjang waktu tertentu. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan oleh sekolah.¹³

Perencanaan sarana prasarana ini dilaksanakan sebelum awal tahun pembelajaran melalui beberapa langkah-langkah perencanaan. Langkah pertama adalah membuat jadwal rapat terlebih dahulu bersama dengan kepala madrasah, dalam langkah ini menentukan jadwal koordinasi terlebih dahulu, agar dalam proses koordinasi tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar di madrasah. Langkah kedua adalah rapat koordinasi. Dalam langkah ini seluruh pihak yang terlibat mengikuti rapat perencanaan sarana prasarana yang sebelumnya telah ditentukan jadwalnya oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Langkah ketiga adalah menampung segala sesuatu usulan dari guru-guru terkait sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran satu tahun ke depan. Langkah keempat adalah melakukan penyusunan kebutuhan dan rencana pengadaannya, setelah proses penampungan usulan sarana prasarana dilakukan penyusunan kebutuhan berdasarkan skala prioritas sarana prasarana yang sedang dibutuhkan.

Langkah kelima adalah pengecekan daftar rencana dengan sarana prasarana yang ada di madrasah, yakni memadukan antara skala prioritas yang ada dengan realita yang ada di madrasah. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir pengadaan sarana prasarana ganda dan memaksimalkan sarana prasarana yang ada. Langkah keenam adalah memadukan daftar sarana prasarana tersebut dengan dana yang ada. Setelah proses memadukan dengan realita atau kondisi sarana prasarana di madrasah perlu dilakukan pemaduan dengan dana yang ada, sehingga dapat diketahui apakah sarana prasarana yang nantinya akan diadakan cukup anggaran dalam satu tahun ajaran ke depan. Langkah terakhir madrasah penetapan rencana. Setelah semua langkah di atas dilakukan maka selanjutnya penetapan rencana yang disusun dalam sebuah dokumen.

Langkah tersebut di atas telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Haris bahwa langkah-langkah praktis dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah menampung semua usulan dari pendidik dan tenaga kependidikan tentang kebutuhan sarana dan prasarana, menyusun kebutuhan dan rencana pengadaan sarana dan prasarana dalam kurun waktu tertentu misalnya satu semester, satu tahun, atau lima tahun. Kemudian memadukan rencana kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang sudah ada. Selanjutnya memadukan rencana/kebutuhan sarana dan prasarana dengan kemampuan finansial untuk pengadaannya. Selain itu membuat skala prioritas pengadaan sarana dan prasarana. Dan yang terakhir penetapan rencana. Dengan demikian hasil dari penetapan perencanaan sarana prasarana di sekolah dapat diketahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan.¹⁴

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan

¹³ Oki Dermawan, *Manajemen Fasilitas Pendidikan* (Jakarta: Edu Pustaka, 2023), hlm. 35

¹⁴ Ikhfan Haris, *Manajemen Fasilitas Pembelajaran* (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press, 2016), hlm. 30.

prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan cara membeli, sumbangan, hibah, dan lain-lain. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan berbagai kegiatan pengadaan alat dan barang berdasarkan rencana yang telah disusun dan ditetapkan. Pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan membuat sendiri, menyewa, meminjam dan membeli. Pada umumnya, pengadaan sarana prasarana dilakukan dengan cara membeli karena relatif lebih mudah dan dapat dilaksanakan oleh organisasi pengadaan sarana prasarana ini dengan menempuh cara tender. Adapun tujuan pengadaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan dan keperluan dalam menggantikan barang yang rusak, hilang, dihapuskan, atau sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan pergantian, dan untuk menjaga tingkat persediaan sarana prasarana setiap tahun dan anggaran mendatang.¹⁵

Pengadaan sarana dan prasarana pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

Langkah-langkah pengadaan meliputi:

- a. Menampung usulan semua pengadaan dari berbagai sumber (guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, *stakeholders*).
- b. Menyesuaikan dengan analisis kebutuhan yang sudah dibuat sebelumnya.
- c. Menyesuaikan antara kebutuhan sarana dan prasarana baru dengan anggaran yang tersedia.
- d. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana dalam kurun waktu minimum 1 tahun.

Tata cara pengadaan yang dapat ditempuh antara lain: (1) membeli langsung dari toko, pabrik, atau produsen; (2) memesan dari toko, pabrik, atau produsen; (3) hadiah atau berupa sumbangan, (4) tukar menukar, (5) meminjam atau menyewa, dan (6) membuat sendiri.¹⁶

3. Pemakaian dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses perawatan atau pemeliharaan dilakukan dengan pengadaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukkan bagi keberlangsungan bangunan dan perlengkapan serta perabotan, termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan, pemugaran dan penggantian barang dan peralatan (Gunawan, 1996). Tujuan dari kegiatan perawatan adalah untuk memperpanjang usia pakai barang, meningkatkan kinerja barang, menekan biaya perbaikan dan penggantian barang yang rusak, menetapkan biaya efektif pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, menjaga kerapian dan keindahan, serta meminimalisir kehilangan barang.¹⁷

4. Penginventarisasi dan Pengecekan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah untuk pengendalian sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber

¹⁵ Prastyawan, "Manajemen Sarana Dan Präsarana Pendidikan," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 1 (2022), hlm. 10.

¹⁶ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hlm. 30.

¹⁷ Ima Rahmawati, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMAN 1 Tenjolaya", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, Vol. 02, No. 02, (2023), hlm. 18.

barang/penerbit (buku), volume/jumlah barang, tanggal perolehan/pembelian barang, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan barang. Dalam kegiatan inventarisasi yang digunakan untuk mengendalikan sarana dan prasarana adalah dengan melakukan pencatatan sarana dan prasarana dan melakukan pembuatan kode. Melalui pencatatan yang rinci terhadap sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan kemudahan bagi penanggung jawab sarana dan prasarana dalam mengendalikannya sesuai dengan penggunaan dan perawatan barang-barang tersebut.

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah untuk pengawasan sarana dan prasarana, pengawasan dilakukan dengan mengecek buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang di dalam buku tersebut terdapat barang-barang yang telah diadakan. Setelah pencatatan dan pemberian kode pada setiap sarana dan prasarana yang diadakan memiliki tujuan agar semua pihak sekolah mudah mengenal kembali perlengkapan di sekolah baik ditinjau dari segi kepemilikan sampai pada penanggungjawab dan pengawasan. Pengawasan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab sekolah dimana tidak semua barang yang ada milik sekolah melainkan milik pemerintah. Dengan adanya pengawasan yang baik maka resiko akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akan dapat diminimalisir oleh pihak sekolah.¹⁸

5. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan barang milik negara diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/pmk.06/2007 tentang tata Cara pelaksanaan penggunaan, Pemanfaatan, penghapusan, dan pemindahtanganan barang milik Negara. Penghapusan adalah tindakan menghapus. Barang Milik Negara dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengguna Barang dan/atau Kuasa Pengguna Barang dan/atau Pengelola Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik barang yang berada dalam penguasaannya.

Tujuan penghapusan adalah (1) Mencegah atau membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk pemeliharaan atau perbaikan barang-barang. (2) Meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksana inventaris. Barang inventaris yang boleh yang boleh dihapus meliputi barang-barang yang: a) dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi; b) barang tidak sesuai dengan kebutuhan; c) kuno yang penggunaanya tidak sesuai dengan lagi dengan penggunaan saat ini; d) yang terkena larangan; e) biaya pembiayaan terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan nilai kemanfaatannya; f) jumlahnya berlebihan dan tidak digunakan lagi; Hilang atau diselewengkan; dan h) terkena bencana, misalnya terbekar, gempa, dan longsor. (3) Membebaskan ruang atau pekarangan kantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi. (4) Membebaskan barang dari pertanggungjawaban administrasi satuan organisasi yang mengurus.¹⁹

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden (80%) memahami konsep manajemen sarana dan prasarana, serta peranannya dalam mendukung proses pembelajaran (90%). Namun, masih ada sebagian kecil responden yang kurang paham tentang konsep tersebut. Dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana, 60% responden menilai bahwa pengelolaan di UIN Syahada Padangsidimpuan sudah baik, namun masih

¹⁸ Nasrudin dan Maryadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD", *Jurnal Managemen Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, (2018), hlm. 20.

¹⁹ Nurbaiti, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, (2015), hlm. 544.

ada 10% yang menilai kurang. Sebanyak 50% responden pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang manajemen sarana dan prasarana.

Dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana, 70% responden menilai bahwa implementasi di UIN Syahada Padangsidimpuan sudah baik. Namun, masih ada beberapa saran yang diberikan oleh responden untuk meningkatkan implementasi manajemen sarana dan prasarana, seperti meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, meningkatkan pelatihan dan sosialisasi, serta meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan sarana dan prasarana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana di UIN Syahada Padangsidimpuan telah dilakukan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurrotul dan Korida Husnaini. (2019). “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang”, Jurnal Al-Idaroh, Vol.3 No.2.
- Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea. (2017). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Medan: CV. Widya Puspita.
- Andreyanto, Ferly, dkk. (2025). Manajemen Sarana Dan Prasarana. Jawa Timur: Aksara Sastra Media.
- Awaludin & Eki Saputra. (2017). “Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana,” Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol.3, No. 2.
- Dermawan, Oki. (2023). Manajemen Fasilitas Pendidikan. Jakarta: Edu Pustaka.
- Ginanjar, M. Hidayat. (2023). “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-minhaj Bogor”, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1.
- Haris, Ikhfan. (2016). Manajemen Fasilitas Pembelajaran. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press.
- Hermawan, Dani. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana. Jawa Timur: Klik Media.
- Herry Krisnandi, dkk. (2019). Pengantar Manajemen. Jakarta: LPU-UNAS.
- Maizah, St. dan Rinta Ratnawati. (2024). “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan”, ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management, Vol. 7, No. 1.
- Nasrudin dan Maryadi. (2018). “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD”, Jurnal Managemen Pendidikan, Vol. 13, No. 1.
- Nurbaiti. (2015). “Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah”, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 4.
- Prastyawan. (2022). “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No. 1.
- Rahmawati, Ima. (2023). “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMAN 1 Tenjolaya”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor, Vol. 02, No. 02.
- Saebani, Beni Ahmad, dkk. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Sholihan. (2023). “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa”, AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 01 No. 02.
- Suhardi, dkk. (2024). “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana pada RA Al-Akhyar dalam Proses Pembelajaran”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 2.
- Tafsir, Ahmad. (2010). Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Candra, dan Muhammad Rifa'i . (2016). Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien. Medan: Perdana Publishing.